

Sosialisasi Menumbuhkan Semangat Toleransi di Tengah Pandemi Pada Siswa SMK Maitreyawira Tanjungpinang

Robby Kurniawan*, Abdurrahman Alhakim, Angeline Aurellia, Shevia, Stephanie
Universitas Internasional Batam

e-mail: robby.kurniawan@uib.edu, alhakim@uib.edu, angelineaurellia2@gmail.com,
sheviavia474@gmail.com, stephaniepwj@gmail.com

Diterima: Mei 2021 | Dipublikasikan: Desember 2021

ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan semangat toleransi di tengah pandemi. *Covid-19* menciptakan berbagai normalisasi baru dalam kehidupan kita, bahkan komunikasi secara langsung pun terhambat dan tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan secara langsung dalam skala besar. Normalisasi baru ini memungkinkan terjadinya peningkatan rasa individualis di tengah masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan keseimbangan dengan pemahaman dan penanaman sikap toleransi. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi kepada para siswa SMK Maitreyawira Tanjungpinang. Tujuan pelaksanaan kegiatan sosialisasi, yaitu untuk meningkatkan wawasan para siswa mengenai sikap toleransi di tengah masa pandemi. Tujuan ini sudah tercapai dengan adanya penyampaian materi dan sesi evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil dari sosialisasi menunjukkan persentase pemahaman siswa dalam hasil evaluasi yang dilakukan mencapai lebih dari 70%. Maka dari itu, SMK Maitreyawira Tanjungpinang mampu menjadi contoh bagi pihak lain dalam upaya menanamkan dan meningkatkan toleransi dalam diri. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu seberapa jauh pemahaman mengenai toleransi, bentuk implementasi nilai-nilai toleransi antar sesama, serta manfaat yang dirasakan dalam mengamalkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : sosialisasi, toleransi, pandemi

ABSTRACT

This service is carried out with the aim of instilling a spirit of tolerance in the midst of a pandemic. Covid-19 creates new normalizations in our lives, even direct communication is hampered and we are not allowed to carry out direct activities on a large scale. Therefore, daily activities must be balanced with understanding and cultivating an attitude of tolerance. The activities did by using the socialization method to the students of SMK Maitreyawira Tanjungpinang. The purpose of carrying out socialization activities is to increase students' insights about tolerance in the midst of a pandemic. This goal has been achieved with the delivery of material and evaluation sessions conducted in the implementation of activities. The results of the achievement of the implementation of the socialization are shown in the percentage of students' understanding in the results of the evaluation that was carried out reaching more than 70%. Therefore, SMK Maitreyawira Tanjungpinang is able to be an example for other parties in an effort to instill and increase tolerance in oneself. This is indicated by several indicators, namely how far the understanding of tolerance is, the form of implementation of tolerance values among others, and the benefits that are felt in practicing tolerance in everyday life.

Keywords : socialization, tolerance, pandemic

PENDAHULUAN

Dalam berbangsa dan bernegara, keberagaman adalah sesuatu yang tidak bisa kita atur dan hindari (Riyanto et al., 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2010, di seluruh pulau di Indonesia terdapat sekitar 1.340 suku bangsa yang tersebar dan terdapat 6 agama yang diakui (Fithriyana, 2020). Dengan tingginya keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, membuat potensi untuk timbulnya konflik, kesalahpahaman dan perpecahan juga tinggi (Ghoni, 2015). Akan tetapi, tingginya tingkat keberagaman ini dapat kita jaga dengan mengedepankan sikap toleransi.

Sebagai makhluk sosial yang hidup bergantung satu sama lain, kita harus lebih mengedepankan sikap toleransi dengan saling menghormati dan menerima perbedaan yang terdapat di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata toleransi adalah sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Adapun pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain. (Ihsan, 2009:24-25)

Langkah awal untuk mengedepankan sikap toleransi adalah dengan menanamkan sikap toleransi tersebut ke dalam diri masing-masing. Penanaman toleransi ini dapat dilakukan dimana saja, baik di rumah maupun dalam dunia pendidikan, seperti di sekolah atau universitas. Manfaat dari penanaman toleransi dapat dirasakan langsung oleh diri sendiri, orang lain, ataupun bagi bangsa dan negara. Beberapa dampak penanaman toleransi bagi masyarakat ialah menghindari terjadinya perpecahan, memperkuat silaturahmi dan menerima perbedaan (Ghoni, 2015).

SMK Maitreyawira Tanjungpinang adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana ruang lingkupnya terdiri atas berbagai macam keberagaman, seperti keberagaman ras, suku, budaya, agama, adat istiadat dan status sosial. Keberagaman dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan. Adanya keberagaman ini dapat mendorong para warga sekolah untuk tetap mengedepankan sikap toleransi antar sesama. Namun jika tidak melandaskan diri dengan sikap toleransi, keberagaman ini dapat membawa perpecahan, terlebih lagi pada masa pandemi *Covid-19*. *Covid-19* menciptakan berbagai normalisasi baru dalam kehidupan kita, bahkan komunikasi secara langsung pun terhambat dan tidak diperbolehkan melakukan kegiatan secara langsung dalam skala besar (Dani & Mediantara, 2020).

Semenjak adanya pandemi *Covid-19*, proses kegiatan belajar mengajar di SMK Maitreyawira Tanjungpinang dilaksanakan secara daring. Berdasarkan hasil observasi penulis, proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan kebersamaan dan sikap toleransi yang telah dibangun dalam lingkungan sekolah menjadi semakin berkurang. Terlebih lagi bagi para siswa/i tahun ajaran baru karena kesempatan yang mereka miliki untuk mengenal warga dan lingkungan sekolah lebih kecil dibandingkan dengan siswa/i yang melangsungkan pembelajaran secara langsung. Akibatnya, muncul rasa ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar dan individualisme dalam diri, yang dapat berkembang menjadi sikap intoleransi.

Untuk itu, penulis menghadirkan solusi penyelesaian permasalahan dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi yang berjudul "Mari Tumbuhkan Semangat Toleransi di Tengah Pandemi" kepada siswa/i SMK Maitreyawira Tanjungpinang. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para siswa/i mengenai pentingnya makna toleransi dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sosialisasi ini, mereka dapat lebih bijak dalam menyikapi keberagaman yang ada di lingkungan dengan mengamalkan nilai-nilai toleransi, khususnya di tengah era pandemi *Covid-19*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan observasi terhadap sekolah yang dituju. Observasi dilakukan dengan menganalisis dan memetakan permasalahan yang ada. Berdasarkan pengamatan kami, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat berdampak menjadi rasa

individualis, yang dalam jangka waktu panjang dapat berubah menjadi rasa intoleransi. Menyikapi permasalahan tersebut, penulis melakukan kegiatan sosialisasi yang membahas mengenai cara membangkitkan rasa toleransi, khususnya di tengah pandemi. Penulis memilih metode sosialisasi karena pelaksanaannya yang mudah namun dapat menjangkau dan menyebarkan informasi secara luas.

Berhubungan dengan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan karena adanya pandemi *Covid-19*, maka sosialisasi pun dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi jarak jauh, yaitu *Zoom meeting*. Penulis juga menyiapkan materi sosialisasi yang telah disusun dalam bentuk PowerPoint. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 23 Februari 2021 dan berlangsung selama satu jam, mulai dari pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Partisipan kegiatan adalah siswa/i dari kelas X Akuntansi 1 SMK Maitreyawira Tanjungpinang. Jumlah seluruh peserta adalah 17 orang dan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, siswa/i didampingi oleh guru pendamping berjumlah 1 orang. Pada akhir kegiatan sosialisasi, diadakan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Proses evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan sesi games berupa kuis menggunakan platform *Quizizz*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode observasi lingkungan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait SMK Maitreyawira Tanjungpinang. Penulis melakukan penjajakan untuk mengetahui apakah lokasi yang dituju cocok untuk dijadikan lokasi pelaksanaan kegiatan atau tidak. Dan data sekunder yang diperoleh dengan membaca jurnal atau artikel yang terkait dengan topik kegiatan sosialisasi ini. Dibawah ini penulis lampirkan tabel langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Waktu dan Rincian Kegiatan Sosialisasi

Waktu	Rincian Kegiatan
13.00 – 13.05	Menunggu siswa/i untuk bergabung dalam <i>Zoom meeting</i> .
13.05 – 13.10	Pembukaan kegiatan sosialisasi.
13.10 – 13.35	Penyampaian materi sosialisasi oleh masing-masing anggota.
13.35 – 13.40	Evaluasi materi yang telah disampaikan dengan mengadakan sesi <i>games</i> , menjelaskan peraturan dan tata cara pelaksanaan sesi <i>games</i> .
13.40 – 13.50	Pelaksanaan sesi <i>games</i> dengan menggunakan platform <i>Quizizz</i> .
13.50 – 13.55	Pengumuman tiga siswa pemenang sesi <i>games</i> .
13.55 – 14.00	Dokumentasi dan penutupan kegiatan sosialisasi.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil, pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan di kelas X Akuntansi 1 SMK Maitreyawira Tanjungpinang berjalan dengan sangat baik. Para siswa hadir tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini merupakan salah satu bentuk kedisiplinan yang sangat mendukung kelancaran sosialisasi. Selain itu, para siswa juga memberikan respon yang positif terhadap pemaparan materi yang telah dilakukan. Seluruh siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini, terlebih lagi pada saat pelaksanaan sesi games yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman para peserta. Mereka sangat antusias dalam sesi games ini karena bagi tiga siswa yang mendapatkan poin tertinggi akan mendapatkan hadiah berupa top-up Gopay.

Satu-satunya masalah yang penulis hadapi selama merealisasikan kegiatan ini ialah

keterbatasan waktu penggunaan aplikasi *Zoom meeting*. Aplikasi ini hanya menyediakan 1 room gratis dengan durasi 40 menit. Keterbatasan ini membuat kegiatan sosialisasi terputus dan harus dilanjutkan dengan room yang berbeda setelahnya. Namun, masalah ini tidak begitu berarti karena siswa/i SMK Maitreyawira menunjukkan semangatnya dengan bersedia untuk bergabung kembali ke dalam room *Zoom meeting* baru yang telah dibuat oleh penulis sebagai pelaksana sosialisasi.

Untuk mengetahui tingkat kesuksesan sosialisasi pada SMK Maitreyawira Tanjungpinang sebagai upaya untuk menumbuhkan semangat toleransi di tengah pandemi, maka kegiatan sosialisasi ini dapat diukur dengan melakukan evaluasi. Evaluasi diadakan untuk mengukur pemahaman siswa SMK Maitreyawira Tanjungpinang terkait materi toleransi yang telah dijelaskan sebelumnya. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan sesi games yaitu berupa kuesioner melalui platform “*Quizizz*” yang dilaksanakan pada akhir kegiatan. Berikut terlampir tabel pertanyaan yang diberikan oleh penulis kepada para siswa/i SMK Maitreyawira Tanjungpinang beserta keterangan hasil persentase jawabannya..

Tabel 2. Pertanyaan yang Diberikan dan Persentase Hasil Jawaban Peserta

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apa saja sikap toleransi yang kita dapatkan dari lingkungan sekitar kita?	90% dari peserta menjawab dengan benar
2	Toleransi tinggi akan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi pula, adalah salah satu manfaat toleransi yaitu	100% dari peserta menjawab dengan benar
3	Dibawah ini, manakah yang bukan termasuk ke dalam manfaat atau tujuan toleransi?	90% dari peserta menjawab dengan benar
4	Salah satu negara dengan rasa toleransi tertinggi ialah	70% dari peserta menjawab dengan benar
5	Lebih bebas mengemukakan pendapat merupakan dampak toleransi yang akan dirasakan oleh	80% dari peserta menjawab dengan benar
6	Berapa jumlah kasus <i>COVID-19</i> yang ada di Kepulauan Riau	80% dari peserta menjawab dengan benar
7	Negara asia manakah yang dapat menurunkan kasus corona karena kedisiplinan warganya dalam menaati protokol kesehatan?	100% dari peserta menjawab dengan benar
8	Apa yang akan kamu lakukan ketika belajar menggunakan aplikasi jarak jauh?	90% dari peserta menjawab dengan benar
9	Bagaimana cara melawan stigma negatif pada pasien <i>COVID-19</i>	90% dari peserta menjawab dengan benar
10	Apakah memberikan bantuan kepada korban yang terdampak pandemi merupakan salah satu bentuk toleransi ?	100% dari peserta menjawab dengan benar

Berdasarkan pada hasil pertanyaan yang diberikan mengenai materi sosialisasi, siswa/i mengikuti dan memahami kegiatan yang diberikan sehingga rata-rata siswa/i dapat menjawab

pertanyaan yang diberikan dengan benar. Dengan adanya sosialisasi ini siswa/i dapat mengerti toleransi yang ada di lingkungan sekitar.

1. Toleransi di lingkungan rumah dan sekolah

Pada masa pandemi, suasana rumah akan lebih ramai dibandingkan biasanya. Para pekerja harus menyelesaikan tugasnya di rumah (work from home), pelajar yang belajar menggunakan aplikasi jarak jauh, dan berbagai aktivitas lainnya akan dilakukan di saat yang bersamaan. Oleh karena itu, agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, hargailah satu sama lain dengan menghormati dan tidak mengganggu pekerjaan masing-masing.

Selain itu, belajar dari rumah bukan berarti siswa/i dapat berbuat seenaknya. Misalnya, ada yang tiduran, jalan-jalan, bermain sosial media, ataupun aktivitas lain yang mendistraksi proses pembelajaran. Melalui sosialisasi ini, diharapkan walaupun guru tidak dapat memonitoring secara langsung, para siswa sadar akan kewajibannya untuk belajar dengan serius dan menghormati guru yang telah mendedikasikan waktu dan tenaga nya untuk menambah wawasan dan pengetahuan murid-muridnya.

2. Toleransi di lingkungan masyarakat

Pandemi *Covid-19* memberikan beragam dampak kepada masyarakat. Tidak sedikit diantara saudara-saudara kita yang harus kehilangan pekerjaan mereka. Kehilangan pekerjaan berarti kesulitan ekonomi yang berdampak pada kelaparan, hilangnya kesempatan sekolah, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Disinilah toleransi dibutuhkan agar kita mau membantu mereka yang kesusahan tanpa memandang latar belakangnya. Walaupun berbeda ras, suku, agama, maupun budaya, kita semua merupakan satu kesatuan yang wajib menolong satu sama lain. Usia dan penghasilan tidak membatasi siapapun untuk berbagi. Sisihkanlah sedikit uang jajan, makanan, atau apapun yang sekiranya akan berguna bagi orang yang menerimanya. Tindakan ini telah dilakukan oleh banyak orang sebagai bentuk kepeduliannya terhadap sesama. Mereka yang berusaha menemukan alat untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*, melindungi tenaga kesehatan, petugas medis yang tidak kenal lelah dalam membantu pasiennya, sukarelawan yang membagikan sembako kepada mereka yang kesusahan, dan lain sebagainya. Perbuatan seperti inilah yang hendaknya dijadikan contoh.

Tidak hanya itu, masalah lain yang timbul dari pandemi ini adalah stigma negatif yang diberikan oleh orang-orang kepada pasien, keluarga, bahkan tenaga kesehatan yang bertugas membantu penderita *Covid-19*. Stigma yang diberikan dapat membuat korban merasa dikucilkan dan terabaikan. Stigma-stigma ini biasanya datang dari hoaks yang diedarkan oleh oknum tidak bertanggung jawab di sosial media dengan motif memperparah situasi. Oleh karena itu, hendaknya kita mampu berpikiran terbuka dengan menyaring kembali informasi yang didapatkan melalui sosial media. Dengan begitu, kita telah turut serta dalam upaya penyembuhan dan pemberantasan *Covid-19* secara perlahan.

3. Toleransi berbangsa dan bernegara

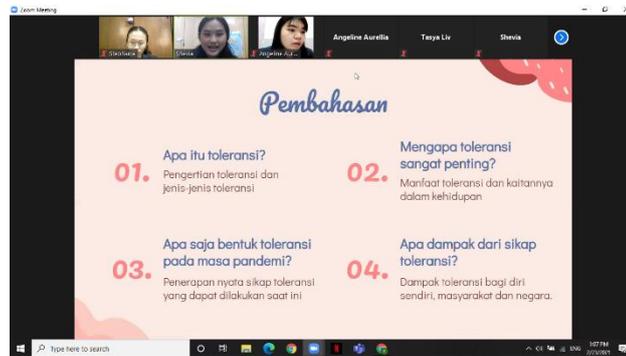
Angka penderita *Covid-19* terus meningkat setiap harinya. Berbagai peraturan baru, seperti wajib menggunakan masker, mentaati protokol kesehatan dengan baik dan benar dan menjaga jarak pun mulai bermunculan sejak pandemi ini hadir. Namun, peraturan yang dibuat oleh pemerintah tidak akan menghasilkan apa-apa jika rakyatnya tidak ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dengan menaati peraturan akan mempermudah tugas pemerintah, tenaga kesehatan, dan menjaga diri agar terus sehat dan memberantas virus *Covid-19*.

Dengan diberikannya contoh-contoh toleransi di lingkungan sekitar, penulis berharap bahwa siswa/i dapat memahami tujuan diberikannya pemaparan toleransi di masa pandemi, sehingga siswa/i dapat menerapkannya terhadap diri sendiri maupun terhadap bangsa dan negara. Dibawah ini terlampir beberapa gambar selama proses pelaksanaan

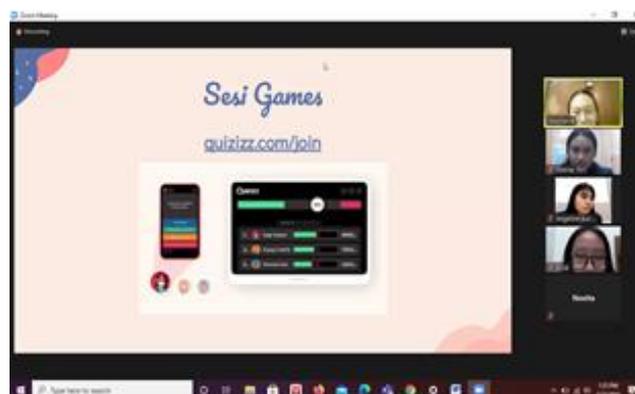
kegiatan sosialisasi. Gambar 1 merupakan dokumentasi saat penulis melakukan peninjauan ke SMK Maitreyawira Tanjungpinang. Gambar 2 merupakan dokumentasi saat pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan melalui *Zoom meeting*. Gambar 3 merupakan dokumentasi pelaksanaan sesi games melalui platform *Quizizz*. Dan gambar 4 merupakan dokumentasi bersama antara penulis dan para siswa X Akuntansi 1 SMK Maitreyawira Tanjungpinang.



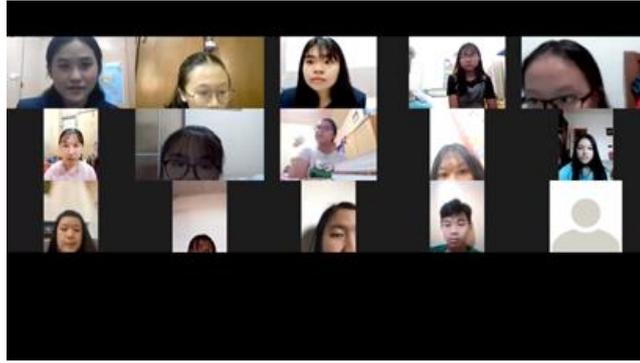
Gambar 1. Dokumentasi Penulis Melakukan Peninjauan ke Sekolah Terkait



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Melalui *Zoom meeting*



Gambar 3. Pelaksanaan Sesi *Games* Melalui *Quizizz* Sebagai Evaluasi



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Siswa SMK Maitreyawira Tanjungpinang

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan diadakannya sosialisasi ini, pemahaman siswa/I kelas X Akuntansi 1 SMK Maitreyawira Tanjungpinang tentang pentingnya pengembangan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi sebagai pengujian pemahaman siswa/I melalui platform Quizizz yang menunjukkan angka di atas 70%. Walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, tidak menutup kemungkinan bagi kita untuk mengenal satu sama lain, membantu sesama, serta mempelajari dan menghargai keberagaman. Selain itu, para siswa/i juga telah memahami bentuk-bentuk implemementasi serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi merupakan langkah yang sangat baik untuk melakukan pendekatan dengan pelajar-pelajar di Indonesia. Pelaksanaan dan pengaksesannya pun mudah untuk dilakukan. Terlebih lagi di era pandemi *Covid-19* saat ini. Sosialisasi dapat dilakukan secara daring yang artinya tetap mengikuti protokol pemerintah dengan tidak melakukan pertemuan besar secara langsung. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kegiatan seperti ini dapat terus dikembangkan. Sasaran yang tepat adalah para siswa/i yang duduk di bangku sekolah, khususnya SMA/K Sederajat karena generasi milenial saat inilah yang membutuhkan semangat untuk sadar dan paham akan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Harapan kami, siswa/i yang telah memperoleh pemahaman dari sosialisasi ini dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapan ini dapat diraih dengan memulai aksi kecil, misalnya tetap menghormati sesama walaupun tidak berinteraksi secara langsung, membantu mereka yang terdampak *Covid-19*, terus semangat menimba ilmu walau dilakukan secara daring dan menjadi perantara dalam mensosialisasikan pentingnya toleransi terutama diantara orang-orang terdekatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Robby Kurniawan, S.E., M.M. dan Bapak Abdurrahman Alhakim, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing mata kuliah Pancasila yang telah membantu penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah dan para siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Maitreyawira Tanjungpinang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk merealisasikan kegiatan dengan melakukan sosialisasi. Tidak lupa pula, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashilla. 2020 (2021, Maret 03). *Toleransi di Tengah Pandemi Covid-19* . Asilha.Com. <https://www.asilha.com/2020/05/29/toleransi-di-tengah-pandemi-Covid-19/>
- Azizah, C. N., Moeis, I., Indrawadi, J., Suryanef, S., & Eriyanti, F. 2020. *Toleransi dan berpikiran terbuka di masa pandemi Covid-19 : Belajar dari masyarakat transmigrasi "Malakok" di Minangkabau* | Azizah | *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan*

Aplikasi. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/38572>

- Dani, J. A., & Mediantara, Y. 2020. *Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510>
- Digdoyo, E. 2018. Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 42–59. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp42-59>
- Firmansyah, A. A., Evendia, M., & Satriawan, M. I. 2019. Sosialisasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMU 13 Bandar Lampung Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikal Terorisme. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fithriyana, A. 2020. Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 75–85. <https://doi.org/10.26638/jfk.1219.2099>
- Ghoni, A. 2016. *IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Kasus Di Rusunawa Cabean Kota Salatiga Tahun 2015)*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>
- Ihsan, Bakir. 2009. *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Irfani, A. I., Alimi, M. Y., & Iswari, R. 2013. Toleransi Antar Penganut Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, Dan Kristen Jawa Di Batang. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2366>
- Mutiara, I. A., Nur, S., Ramlan, H., & Basra, M. H. 2020. *Modal Sosial : Membangun Optimisme Sosial pada Masyarakat di Tengah Pandemi Covid – 19*. July, 113–116. <https://www.ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/article/view/64/55>
- Riyanto, B., Lestari, P., Sosial, F. I., Semarang, U. N., & Artikel, I. 2020. Penguatan perilaku toleransi dalam pembelajaran ips di smp pangudi luhur salatiga. *Sosiolium : Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 84–88. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. 2021. Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49–59.
- Widiyanto, D. 2017. Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 2835. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4265/3832>